

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE CAMEL PADA PT. BPR NARPADA NUSA TAHUN 2016

I NYOMAN KARYAWAN

Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Mataram.

e-mail : karyawan i nyoman@ yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di PT. BPR Narpada Nusa tahun 2016, bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan tingkat kesehatan Bank, dengan metode pengumpulan data metode kasus dan teknik pengumpulan data dengan observasi, interviu dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan metode CAMEL.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari penilaian kelima faktor CAMEL di atas yaitu permodalan (*Capital*), kualitas aktiva produktif (*Asset Quality*), manajemen, rentabilitas (*Earning*) dan likuiditas (*Liquidity*) pada PT. BPR Narpada Nusa rasio secara keseluruhan menunjukkan predikat sehat.

Kelima faktor tersebut menunjukkan nilai kredit sebesar 93.60 yang berarti penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT. BPR Narpada Nusa berada pada predikat sehat karena nilai kredit untuk penggolongan TKS dikatakan sehat jika berada antara 81 s.d 100 sesuai Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997.

Kata kunci : Tingkat kesehatan bank, Metode Camel

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Era krisis keuangan global yang terjadi pada tahun 1997 memberikan dampak buruk pada dunia perbankan terutama Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya suku bunga kredit perbankan yang meningkat tajam, permasalahan dalam struktur permodalan, permasalahan dalam likuiditas bank, permasalahan dengan kredit macet, permasalahan kondisi ekonomi makro, permasalahan ini juga masih terjadi sampai sekarang pada bank-bank di Indonesia.

Berdasarkan permasalahan tersebut penilaian tingkat kesehatan Bank sangat penting untuk dilakukan, berdasarkan berlakunya Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor No. 30/12/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia No.30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 yang menetapkan cara yang dapat digunakan dalam pengukuran tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earnings, and Liquidity*). CAMEL ini digunakan untuk dapat mengukur sektor keuangan dan manajemen bank. Di dalam sektor keuangan penilaian permodalan (*Capital*) yaitu penilaian permodalan terhadap kecukupan modal Bank Perkreditan Rakyat untuk mengcover risiko dan mengantisipasi modal untuk masa yang akan datang.

Penilaian kualitas aktiva produktif (*Asset*) yaitu penilaian terhadap asset bank dengan melakukan perjanjian antara pihak bank dengan nasabah yang biasanya penarikannya dengan menggunakan slip penarikan, buku tabungan kartu ATM atau yang lainnya. Penilaian Manajemen (*Management*) penilaian didasarkan pada manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas, dan manajemen umum. Penilaian *Earnings (Rentabilitas)* penilaian didasarkan pada rentabilitas suatu bank yang dilihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Penilaian dalam unsur ini didasarkan kepada dua macam rasio yaitu rasio laba total asset dan rasio beban operasional. Penilaian Likuiditas (*Liquidity*) didasarkan kepada dua macam rasio yaitu (1) rasio jumlah kewajiban bersih *Call Money* terhadap aktiva lancar, (2) rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank.

Tahap penilaian yang dapat dilakukan yaitu mengkuantifikasikan komponen yang ada dalam faktor penilaian CAMEL. Faktor komponen tersebut diberikan bobot sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan BPR. Penilaian terhadap faktor dan komponen dilakukan dengan sistem kredit (*Reward System*) yang dinyatakan dengan angka 0 sampai 100. Hasil penilaian bobot komponen dan faktor dapat dikurangi

dengan nilai kredit atas ketentuan pelaksanaan yang sanksinya dikaitkan dengan penilaian tingkat kesehatan BPR.

Penilaian tingkat kesehatan BPR ditetapkan ada empat predikat, yaitu Sehat, Cukup Sehat, Kurang Sehat, dan Tidak Sehat. Predikat Sehat, Cukup Sehat, Kurang Sehat dapat diturunkan predikatnya menjadi Tidak Sehat apabila terdapat perselisihan antara lain seperti : (1) perselisihan intern yang diperkirakan akan menimbulkan dampak negatif pada BPR, (2) campur tangan termasuk didalamnya kerjasama yang tidak wajar yang mengakibatkan salah satu atau beberapa kantornya berdiri sendiri, (3) *Window Dressing* dalam pembukuan atau laporan bank yang secara material dapat berpengaruh terhadap keadaan keuangan bank sehingga mengakibatkan penilaian yang keliru terhadap BPR, (4) praktik bank dalam bank atau melakukan usaha bank diluar pembukuan bank,(5) kesulitan keuangan yang mengakibatkan ketidakmampuan untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga,(6) Praktik bank lain yang menyimpang yang dapat membahayakan kelangsungan usaha BPR atau menurunkan kesehatan BPR.

Landasan hukum BPR adalah UU.No. 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU.No. 10 tahun 1998 dalam UU tersebut secara tegas disebutkan bahwa BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional/berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR terutama ditujukan untuk melayani usaha-usaha kecil dan masyarakat pedesaan. Bentuk hukum BPR dapat dibagi menjadi beberapa bentuk antara lain yaitu (1) Perseroan Terbatas (PT), (2) Perusahaan Daerah (PD), dan Koperasi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana tingkat Kesehatan Bank pada PT. BPR Narpada Nusa Tahun 2016.

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan tingkat kesehatan Bank dengan metode CAMEL pada PT. BPR Narpada Nusa tahun 2016. Kegunaan Penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pimpinan PT. BPR Narpada Nusa untuk mengambil kebijakan yang tepat berkaitan dengan masalah kesehatan keuangannya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi, yaitu mengumpulkan data, menganalisa, dan menyimpulkan yang berkaitan dengan kondisi rasio keuangan terutama menyangkut kesehatan PT. BPR Narpada Nusa.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode kasus. Hal ini dikarenakan penelitian dilakukan terhadap suatu kasus dan hanya dilakukan pada satu obyek penelitian yakni PT. BPR Narpada Nusa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilakukan oleh PT. BPR Primanadi, serta mencatat segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Interview (wawancara) yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan wawancara langsung pada pimpinan/karyawan yang diberikan wewenang untuk memberikan informasi.
3. Dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data melalui laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan Laba Rugi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penilaian tingkat kesehatan BPR dikelompokkan menjadi 4 kelompok dengan kriteria sebagai berikut: Nilai kredit 81 s/d 100 Predikat Sehat; Nilai kredit 66 s/d < 81 Predikat Cukup Sehat; Nilai kredit 51 s/d < 66 Predikat Kurang Sehat; Nilai kredit 0 s/d 51 Predikat Tidak Sehat. Secara ringkas faktor-faktor yang dinilai dan bobotnya sebagai berikut:

Tabel 1. Ringkasan Faktor Penilaian dan Bobotnya dalam Penilaian Kesehatan BPR

Faktor yang dinilai	Komponen yang dinilai	Bobot
1. Modal	Rasio Modal terhadap ATMR	30%
2. Kualitas Aktiva Produktif	a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap total aktiva produktif.	25%
	b. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk.	5%
2. Manajemen	Manajemen Umum + manajemen Risiko	20%
4. Rentabilitas	a. Rasio Laba terhadap Total Aset.	5%
	b. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional.	5%
5. Likuiditas	a. Rasio Alat Likuid terhadap Hutang Lancar	5%
	b. Rasio Kredit terhadap Dana Yang Diterima	5%

Sumber : SK DIR BI Nomor :30/ 12/ KEP/ DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan BPR.

Dalam penelitian ini data yang dapat dikumpulkan adalah kondisi laporan tahun buku 2016, dengan penjelasan pos-pos neraca dimulai dari Aktiva/Aset sebagai berikut : Saldo Kas tunai per 31 Desember 2016 berjumlah Rp 194.159.200, Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima berjumlah Rp 147.812.000, Penempatan Pada Bank Lain berjumlah Rp 6.568.402.239, Kredit Yang Diberikan berjumlah Rp 8.925.951.000, Aset Tetap dan Inventaris berjumlah Rp 667.420.155, Aset Tidak Berwujud berjumlah Rp 4.050.000, Aset Lain-lain berjumlah Rp 756.678. Jadi jumlah seluruh Aktiva/Total Aset adalah Rp 16.508.551.272. Selain Aktiva/Aset yang dimiliki PT. BPR Narpada Nusa, juga memiliki Kewajiban dan Ekuitas sebesar Rp 16.508.551.272, yang terdiri dari Kewajiban sejumlah Rp 12.861.649.419 dan Ekuitas sejumlah Rp 3.646.901.853. Kewajiban terdiri dari: Kewajiban Segera berjumlah Rp 15.527.340, Utang Bunga berjumlah Rp 29.050.262, Utang Pajak berjumlah Rp 2.172.441, Simpanan berjumlah Rp 12.814.899.376 dan Ekuitas terdiri dari: Modal Disetor berjumlah Rp 2.000.000.000, Dana Setoran Modal Ekuitas berjumlah Rp 500.000.000, Cadangan Umum berjumlah Rp 400.000.000, Belum Ditentukan Tujuannya berjumlah Rp 746.901.853.

Pos-pos Laporan Laba Rugi terdiri dari: Pendapatan Operasional sebesar Rp 1.449.560.093, Pendapatan Non Operasional sebesar Rp 20.956.800, Beban Operasional sebesar Rp 1.134.573.596 dan Beban Non Operasional sebesar Rp (38.964.000). Pendapatan Operasional terdiri dari: Pendapatan Bunga Bersih sejumlah Rp 1.178.173.604, dan Pendapatan Operasional Lain sejumlah Rp 271.386.489. Beban Operasional terdiri dari: Beban PPAP ABA sejumlah Rp 20.978.000, Beban PPAP Kredit sejumlah Rp 53.727.000, Beban Penyusutan sebesar Rp 51.665.896, Beban Pemasaran sebesar Rp 15.160.000, dan Beban Umum dan Administrasi sebesar Rp 993.042.700. PPh Final Pasal 4 ayat 2 sebesar Rp 23.458.092 dan Laba Bersih sebesar Rp 273.521.205.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi, maka dapat dihitung rasio keuangan yang meliputi : rasio permodalan, rasio aset produktif, rasio rentabilitas dan rasio likuiditas. Untuk lebih jelasnya analisa rasio keuangan PT. BPR Narpada Nusa sebagai berikut :

Tabel 2. Analisa Rasio Keuangan PT. BPR Narpada Nusa Tahun 2016

No.	URAIAN	RUMUS	NOMINAL (Rp)	RASIO	RASIO YANG BAIK
1	2	3	4	5	6
A	CAPITAL (PERMODALAN)				
	Capital Adequacy Ratio	CAR = $\frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}}$	$\frac{3.580.413.308}{9.835.459.631}$	36,40%	$\geq 8\%$
B	ASET PRODUKTIF				
	1. Rasio Kualitas Aktiva Produktif	KAP = $\frac{\text{Jumlah AP yg Diklasifikasikan}}{\text{Aset Produktif (AP)}}$	$\frac{1.270.489.500}{15.519.890.872}$	8,19%	0,00% s/d $\leq 10,35\%$
	2. Rasio PPAP	PPAP = $\frac{\text{Jumlah PPAP yang Dibentuk}}{\text{Jumlah PPAPWD}}$	$\frac{1.168.691.357}{1.168.691.357}$	100%	$\geq 81,00\%$
C	RENTABILITAS				
	1. Return On Aset	ROA = $\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Volume Usaha}}$	$\frac{296.979.297}{13.484.802.689}$	2,20%	$\geq 1,215\%$
	2. Biaya Operasional thd Pend. Operasional	BOPO = $\frac{\text{Jumlah Biaya Operasional}}{\text{Jumlah Pend. Operasional}}$	$\frac{2.048.829.916}{2.345.809.213}$	87,34%	$\leq 93,52\%$
D	LIKUIDITAS				
	1. Cash Ratio	CR = $\frac{\text{Jumlah Alat Likuid}}{\text{Jumlah Kewajiban Lancar}}$	$\frac{5.894.113.439}{12.830.426.716}$	45,94%	$\geq 4,05\%$
	2. Loan to Deposit Ratio	LDR = $\frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Dana}}$	$\frac{9.053.447.000}{16.317.876.127}$	55,48%	$\leq 94,75\%$
Sumber : (4) Dari PT. BPR Narpada Nusa, (5) Data dari BPR yang dianalisis, (6) SE BI No.30/3/UPPB tanggal 30 April 1997					

Dari perhitungan rasio keuangan tersebut dapat disimpulkan bahwa PT. BPR Narpada Nusa telah menunjukkan kemampuan yang baik dilihat dari rasio Permodalan, rasio Kualitas Aset Produktif, rasio Rentabilitas dan Rasio Likuiditas menunjukkan rasio yang baik sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.30/3/UPPB tanggal 30 April 1997.

Permodalan : jumlah modal bank sebesar Rp 3.580.413.308 terdiri dari modal inti bank berdasarkan perhitungan KPMM sebesar Rp 3.510.141.251 dan jumlah modal pelengkap sebesar Rp 70.272.057 sedangkan ATMR sebesar Rp 9.835.459.631, sehingga Capital Adequacy Ratio (CAR) yaitu perbandingan antara jumlah modal dengan ATMR yaitu sebesar 36,40%. Rasio CAR tersebut masih tergolong sehat.

Aset Produktif : jumlah aset produktif yang diklasifikasikan sebesar Rp 1.270.489.500 sedangkan jumlah aset produktif sebesar Rp 15.519.890.872, sehingga rasio KAP yaitu perbandingan antara jumlah aset produktif yang diklasifikasikan dengan jumlah aset produktif sebesar 8,19% tergolong sehat. Jumlah PPAP yang dibentuk oleh bank sebesar 100% dari jumlah PPAP yang wajib dibentuk yaitu sebesar Rp 1.302.041.959 terdiri dari PPAPWD penempatan pada bank lain sebesar Rp 31.552.459 dan PPAPWD kredit yang diberikan sebesar Rp 1.270.489.500.

Rentabilitas : laba sebelum pajak tahun 2016 sebesar Rp 296.979.296 sedangkan rata-rata volume usaha selama setahun sebesar Rp 13.484.802.689, sehingga rasio ROA yaitu perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata volume usaha yaitu sebesar 2,20% masih tergolong sehat. Jumlah biaya operasional sebesar Rp 2.048.829.916, sedangkan pendapatan operasional sebesar Rp 2.345.809.213, sehingga rasio BOPO yaitu perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional yaitu sebesar 87,34% masih tergolong sehat.

Likuiditas : jumlah alat likuid sebesar Rp 5.894.113.439 sedangkan jumlah kewajiban lancar sebesar Rp 12.830.426.716, sehingga rasio CR yaitu perbandingan antara jumlah alat likuid dengan jumlah kewajiban lancar sebesar 45,94% tergolong sehat. Jumlah kredit yang diberikan sebesar Rp 9.053.447.000

sedangkan jumlah dana sebesar Rp 16.317.876.127 sehingga rasio LDR yaitu perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana yaitu sebesar 55,48% tergolong sehat.

Dari hasil penelitian, maka dapat disampaikan hasil penilaian kesehatan PT. BPR Narpada Nusa sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Akhir Perhitungan Tingkat Kesehatan PT. BPR Narpada Nusa Per 31 Desember 2016

No.	Faktor yang Dinilai	Rasio (%)	Nilai Kredit Komponen	Bobot Faktor	Nilai Kredit Faktor
		(1)	(2)	(3)	(4)=(2) x (3)
1.	Permodalan	36,40	100	30%	30
2.	Kualitas Aktiva Produktif				
	a. Rasio KAP	8,19	100	25%	25
	b. Rasio PPAP	100	100	5%	5
3.	Manajemen	68	68	20%	13,60
4.	Rentabilitas				
	a. Rasio ROA	2,20	100	5%	5
	b. Rasio BOPO	87,34	100	5%	5
5.	Likuiditas				
	a. Rasio CR	45,94	100	5%	5
	b. Rasio LDR	55,48	100	5%	5
Jumlah Faktor CAMEL					93,60
Kriteria					Sehat

Sumber : Data Diolah

SIMPULAN dan SARAN

Simpulan

Dari penilaian kelima faktor CAMEL di atas yaitu permodalan (Capital), kualitas aktiva produktif (Asset Quality), manajemen, rentabilitas (Earning) dan likuiditas (Liquidity) pada PT. BPR Narpada Nusa rasio secara keseluruhan menunjukkan predikat sehat.

Kelima faktor tersebut menunjukkan nilai kredit sebesar 93.60 yang berarti penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT. BPR Narpada Nusa berada pada predikat sehat karena nilai kredit untuk penggolongan TKS dikatakan sehat jika berada antara 81 s.d 100 sesuai Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997.

Saran –saran

Tingkat Kesehatan Bank pada PT. BPR Narpada Nusa berada pada predikat Sehat dengan nilai kredit 93,60 dan masih bisa ditingkatkan lagi karena jika dilihat dari rasio CR 45.94% dan LDR 55.48% berarti PT. BPR Narpada Nusa masih bisa meningkatkan penyaluran kreditnya karena dana yang tersedia cukup besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia, S.K. *Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR* dan S.E. Bank Indonesia tanggal 30 April 1997, *tentang penilaian kesehatan bank Bank Perkreditan Rakyat*.
- Dajan, Anto, 2001 *Pengantar Metode Statistik Jilid I* Jakarta Gramedia.
- Nasir, Moh, 199 *Metode Penelitian*, Jakarta Ghalia Indonesia.
- Sugiyono, 2013 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung Alfabeta.
- Otoritas Jasa Keuangan, *Booklet Perbankan Indonesia 2017*, Edisi 4
- Nasir, Moh, 199 *Metode Penelitian*, Jakarta Ghalia Indonesia.
- Sugiyono, 2013 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung Alfabeta.
- Husnan Suad, Pudjiastuti Enny, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi Keempat*, Yogyakarta UPP, AMP YKPN.